

Analisis Materi Elemen Pancasila dan UUD NRI 1945 Buku Siswa dan Buku Guru Kelas V SD: Kajian Capaian Pembelajaran Fase C

Zilan Ghina Sukawati*, Nasywa Azaria, Raihanun Azizah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: zilanghina2006@gmail.com*, nasywaazaria349@gmail.com,

hanunazizah83@gmail.com

Keywords:

document analysis; learning outcomes; merdeka curriculum; civic education; 1945 constitution of the republic of indonesia.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Kata Kunci:

analisis dokumen; capaian pembelajaran; kurikulum merdeka; pendidikan pancasila; UUD NRI 1945.

Abstract

Pancasila Education plays an important role in developing the knowledge, attitudes, and civic skills of elementary school students. The alignment of textbook materials with the Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran/CP) needs to be examined to determine the coverage of competencies in the Merdeka Curriculum. This study aims to analyze the materials of the Pancasila element and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD NRI 1945) in the Student Book and Teacher's Guide of Pancasila Education for Grade V Elementary School and to map their alignment with Phase C Learning Outcomes. This study employs a qualitative approach using literature review and document analysis methods. Data were obtained through a review of the textbooks (Student Book and Teacher's Guide), the CP document based on the Decree of the Head of BSKAP Number 046/H/KR/2025, and the Pancasila Education Subject Guide. Data analysis used content analysis through the stages of identification, classification, mapping, and interpretation. The results show that Chapter 1, Pancasila in My Life, and Chapter 2, Norms in My Life, are generally aligned with the Phase C CP. However, several gaps were found. The student book has not explicitly linked historical events to the context of students' lives. The Learning Objectives (Tujuan Pembelajaran/TP) in the teacher's guide are still too general and not measurable. The aspect of introducing the Preamble to the UUD NRI 1945 still requires strengthening. The textbook has not provided assessments that specifically measure the achievement of the CP. This study concludes that the textbook materials are generally aligned with the Phase C CP, but enrichment and adjustment of learning strategies are needed to support more comprehensive competency achievement.

Abstrak

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik sekolah dasar. Kesesuaian materi buku teks dengan Capaian Pembelajaran (CP) perlu dikaji untuk mengetahui ketercakupannya dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan menganalisis materi elemen Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) dalam Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V serta memetakan kesesuaiannya dengan CP Fase C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumen. Data diperoleh melalui

penelaahan buku teks (Buku Siswa dan Buku Guru), dokumen CP berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025, dan Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis data menggunakan analisis isi melalui tahap identifikasi, klasifikasi, pemetaan, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bab 1 Pancasila dalam Kehidupanku dan Bab 2 Norma dalam Kehidupanku secara umum selaras dengan CP Fase C. Namun, ditemukan beberapa kesenjangan (gap), yaitu buku siswa belum secara eksplisit mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan peserta didik, Tujuan Pembelajaran (TP) dalam buku guru masih terlalu umum dan tidak terukur, aspek pengenalan Pembukaan UUD NRI 1945 masih memerlukan penguatan, dan buku teks belum menyediakan asesmen yang secara khusus mengukur ketercapaian CP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi buku secara umum selaras dengan CP Fase C, namun pengayaan dan penyesuaian strategi pembelajaran diperlukan untuk mendukung ketercapaian kompetensi secara lebih menyeluruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pendidikan Pancasila memberikan dasar bagi peserta didik untuk memahami nilai Pancasila, norma, hak dan kewajiban, serta kehidupan sebagai warga negara. (Winataputra, 2015) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan peserta didik untuk memahami kehidupan kebangsaan dan menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara. Posisi tersebut menempatkan materi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) sebagai bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka memberikan arah pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Capaian Pembelajaran (CP) yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025) menetapkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang pendidikan dasar sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan fase pendidikan. Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila juga menempatkan elemen Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bagian yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi/Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pembelajaran yang mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh sesuai kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Pada Fase C (kelas V), Capaian Pembelajaran untuk elemen Pancasila menuntut peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila, meneladani sikap para perumus, dan menerapkan nilai-nilainya di lingkungan masyarakat. Sementara itu, elemen UUD NRI 1945 menuntut peserta didik mengimplementasikan norma, hak, dan kewajiban, serta mempraktikkan musyawarah dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Materi Pancasila dan UUD NRI 1945 pada jenjang sekolah dasar memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Febriana et al., (2025) menemukan hubungan pemahaman nilai Pancasila dengan sikap toleransi siswa kelas (V. Bate'e & Wahana, 2025) menunjukkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menanamkan nilai dan norma kesusilaan. (Annisa et al., 2024) mengaitkan materi norma dengan pendidikan karakter. Sementara itu, (Agustina, 2026) menegaskan relevansi materi hak dan kewajiban, dan (Benu et al., 2025) menekankan kedudukan nilai UUD NRI 1945 dalam sistem hukum Indonesia. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menganalisis bagaimana Buku Siswa dan Buku Guru kelas V menjabarkan materi tersebut dan apakah penjabaran itu selaras dengan tuntutan CP Fase C.

Buku teks memiliki peran penting sebagai salah satu sumber belajar dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Indra et al., (2023) menerbitkan Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V sebagai salah satu bahan ajar Pendidikan Pancasila untuk jenjang sekolah dasar. Kedua buku tersebut memuat materi pembelajaran yang berkaitan dengan substansi Pancasila dan UUD NRI 1945 bagi peserta didik kelas V. Kesesuaian isi buku dengan Capaian Pembelajaran menjadi aspek penting karena materi dalam buku dapat memengaruhi keluasan dan kedalaman konsep yang diterima peserta didik. Analisis terhadap buku teks diperlukan untuk melihat kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi, berdasarkan telah dokumen awal, ditemukan sejumlah gap antara isi buku teks (baik buku siswa maupun buku guru) dengan tuntutan CP Fase C. Pertama, buku siswa pada Bab 1 menyajikan materi sejarah kelahiran Pancasila secara kronologis, tetapi belum secara eksplisit mengaitkan peristiwa tersebut dengan konteks kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat sebagaimana dituntut dalam CP. Kedua, buku guru hanya menyediakan panduan aktivitas, namun Tujuan Pembelajaran (TP) yang dirumuskan masih terlalu umum dan tidak terukur, misalnya "peserta didik mampu memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila" tanpa indikator spesifik mengenai tingkat pemahaman yang diharapkan. Ketiga, materi mengenai norma, hak, dan kewajiban pada Bab 2 sudah disajikan, tetapi belum ada penjelasan yang menghubungkan secara langsung antara konsep norma dengan praktik musyawarah sebagai bagian dari implementasi UUD NRI 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah. Keempat, buku teks belum menyediakan asesmen yang secara khusus mengukur ketercapaian CP, terutama untuk ranah sikap dan keterampilan kewarganegaraan.

Penelitian mengenai Pendidikan Pancasila di sekolah dasar telah banyak membahas penerapan nilai, norma, karakter, hak, dan kewajiban dalam Kurikulum Merdeka (Ramadhan et al., 2023; Andriani et al., 2025; Agustina et al., 2025; Bate'e & Wahana, 2025). Namun, kajian yang secara khusus membedah isi Buku Siswa dan Buku Guru kelas V pada materi elemen Pancasila dan UUD NRI 1945, kemudian memetakan kesesuaiannya dengan CP Fase C, masih perlu diperkuat. Padahal, buku teks merupakan sumber belajar utama yang seharusnya selaras dengan tuntutan kurikulum. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan analisis dokumen melalui pembedahan bab pada Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V karya Indra et al., (2023), dengan tujuan menganalisis materi pada elemen Pancasila dan UUD NRI 1945 serta

mengidentifikasi kesesuaiannya dengan CP pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara isi buku, substansi materi, dan tuntutan CP, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal. *Pertama*, analisis dilakukan terhadap dua sumber sekaligus (Buku Siswa dan Buku Guru) yang belum banyak dikaji secara bersamaan. *Kedua*, pemetaan dilakukan terhadap CP terbaru berdasarkan Keputusan BSKAP Nomor 046/H/KR/2025. *Ketiga*, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kesesuaian, tetapi juga mengidentifikasi gap spesifik dan merumuskan rekomendasi operasional bagi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi elemen Pancasila dan UUD NRI 1945 dalam Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V karya Indra et al., (2023), serta memetakan kesesuaiannya dengan CP Fase C berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gap antara isi buku teks dan tuntutan CP, serta merumuskan rekomendasi bagi guru dalam mengatasi gap tersebut.

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang analisis buku teks dan kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan—penulis buku, guru, sekolah, dan pembuat kebijakan—dalam meningkatkan kualitas bahan ajar dan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumen. Studi literatur digunakan untuk mengkaji sumber ilmiah dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, elemen Pancasila, serta UUD NRI 1945. Analisis dokumen digunakan untuk mengidentifikasi, menguraikan, dan menafsirkan isi Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila kelas V secara sistematis (Bowen, 2009; Krippendorff, 2018). Pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji materi dalam Buku Siswa dan Buku Guru kelas V dan kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V karya Indra et al., (2023). Buku Siswa menjadi objek utama penelitian karena memuat materi Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas V. Analisis buku difokuskan pada bab dan submateri yang berkaitan dengan elemen Pancasila dan UUD NRI 1945. Buku Guru digunakan sebagai pembanding untuk melihat keselarasan antara materi siswa, panduan guru, dan tuntutan kurikulum.

Sumber data primer lainnya berupa dokumen Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 dan Panduan Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila (BSKAP, 2025). Dokumen CP digunakan sebagai dasar untuk menentukan tuntutan kompetensi pada Fase C, yaitu elemen Pancasila menuntut peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila, meneladani sikap para perumus, dan menerapkan nilai-nilainya di lingkungan masyarakat; sedangkan elemen UUD NRI 1945 menuntut peserta didik mengimplementasikan norma, hak, dan kewajiban, serta mempraktikkan musyawarah dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Sumber data sekunder berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan, seperti Kemendikbudristek (2024), Ramadhan et al., (2023), Febriana et al., (2025), Bate'e dan Wahana (2025), Annisa et al., (2024), serta Agustina et al., (2025).

Sumber data sekunder berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan Pendidikan Pancasila dan Kurikulum Merdeka, seperti Kemendikbudristek (2024), Ramadhan et al., (2023), Febriana et al., (2025), Bate'e dan Wahana (2025), Annisa et al., (2024), serta Agustina et al., (2025). Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari Buku Siswa, Buku Guru, dan dokumen CP. Selain itu, dilakukan expert judgment oleh dosen pembimbing untuk memvalidasi instrumen analisis. Proses analisis dilakukan secara berulang (iteratif) untuk memastikan konsistensi interpretasi. Krippendorff (2018) menekankan pentingnya prosedur analisis isi yang sistematis untuk menghasilkan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Bowen (2009) menempatkan dokumen sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kontekstual dan substantif dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan melalui pembacaan menyeluruh terhadap Buku Siswa dan Buku Guru, serta identifikasi bab, subbab, materi, konsep, contoh, aktivitas, dan informasi lain yang berkaitan dengan elemen Pancasila dan UUD NRI 1945. Studi literatur dilakukan melalui penelusuran sumber ilmiah dan dokumen resmi yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui enam tahap: (1) menentukan Buku Siswa dan Buku Guru sebagai objek analisis; (2) membaca keseluruhan isi kedua buku; (3) mengidentifikasi bab dan subbab yang memuat materi Pancasila dan UUD NRI 1945; (4) mencatat materi ke dalam tabel analisis; (5) mengumpulkan poin-poin CP yang relevan; dan (6) menganalisis gap antara isi Buku Siswa, panduan Buku Guru, dan tuntutan CP Fase C.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui enam tahap: (1) menentukan Buku Siswa dan Buku Guru sebagai objek analisis; (2) membaca keseluruhan isi kedua buku; (3) mengidentifikasi bab dan subbab yang memuat materi Pancasila dan UUD NRI 1945; (4) mencatat materi ke dalam tabel analisis; (5) mengumpulkan poin-poin CP yang relevan; dan (6) menganalisis gap antara isi Buku Siswa, panduan Buku Guru, dan tuntutan CP Fase C. Gap yang ditemukan meliputi: (a) Buku Siswa belum mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan peserta didik; (b) TP dalam Buku Guru masih terlalu umum dan tidak terukur; (c) belum ada keterkaitan eksplisit antara norma dan musyawarah; dan (d) belum ada asesmen yang mengukur ketercapaian CP.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Bowen, 2009; Krippendorff, 2018) melalui empat tahap: (1) identifikasi bab dan subbab yang memuat materi elemen Pancasila dan UUD NRI 1945; (2) klasifikasi materi berdasarkan

elemen dan pokok bahasan; (3) pemetaan materi dengan CP dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025; dan (4) interpretasi tingkat kesesuaian materi buku dengan tuntutan CP. Pemetaan data dilakukan dengan membandingkan materi dalam Buku Siswa, panduan dalam Buku Guru, tuntutan CP, dan arah pembelajaran dalam Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Pemetaan data dilakukan dengan membandingkan tiga komponen utama, yaitu materi dalam Buku Siswa, panduan dalam Buku Guru, tuntutan Capaian Pembelajaran, dan arah pembelajaran dalam Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Pemetaan tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian antara isi buku dan kompetensi yang harus dikembangkan peserta didik. Analisis juga memperhatikan kesesuaian konsep, ruang lingkup materi, dan keterkaitan materi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Instrumen tersebut digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan data yang ditemukan dalam Buku Siswa dan Buku Guru kelas V.

Tabel 1. Kisi-kisi Analisis

No.	Aspek Analisis	Indikator
1.	Identitas materi	Bab dan subbab yang dianalisis
2.	Elemen Pancasila	Materi yang memuat nilai dan makna Pancasila
3.	Elemen UUD NRI 1945	Materi yang memuat norma, hak, kewajiban, aturan, dan kehidupan berkonstitusi
4.	Substansi materi	Konsep, contoh, aktivitas, dan informasi yang disajikan
5.	Capaian Pembelajaran	Kompetensi yang dituntut dalam dokumen CP
6.	Kesesuaian materi	Keterkaitan isi buku dengan tuntutan CP
7.	Kedalaman materi	Keluasan dan tingkat pembahasan konsep
8.	Bentuk penyajian	Teks, ilustrasi, contoh, aktivitas, atau latihan
9.	Interpretasi	Deskripsi hasil kesesuaian materi dengan CP

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahap. Tahap pertama adalah studi literatur, yaitu mengkaji penelitian terdahulu dan dokumen kebijakan. Tahap kedua adalah seleksi dokumen, yaitu menetapkan Buku Siswa dan Buku Guru sebagai objek utama, Buku Guru sebagai pembanding, dan dokumen CP sebagai acuan analisis. Tahap ketiga adalah bedah buku, yaitu membaca dan mengidentifikasi setiap bab yang memuat materi Pancasila dan UUD NRI 1945. Tahap keempat adalah analisis dan pemetaan, yaitu membandingkan isi materi dengan tuntutan CP. Tahap kelima adalah interpretasi, yaitu menyajikan hasil analisis secara deskriptif untuk menjelaskan kesesuaian materi buku dengan CP.

Penelitian ini menggunakan prinsip analisis dokumen secara sistematis agar data yang diperoleh berasal dari sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Bowen (2009)

menempatkan dokumen sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kontekstual dan substantif dalam penelitian kualitatif. Krippendorff (2018) menekankan pentingnya prosedur analisis isi yang sistematis untuk menghasilkan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedua landasan tersebut menjadi dasar dalam proses bedah buku dan pemetaan materi terhadap Capaian Pembelajaran dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dokumen terhadap Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V karya Indra et al., (2023) menunjukkan bahwa materi yang berkaitan dengan elemen Pancasila terdapat pada Bab 1 Pancasila dalam Kehidupanku. Materi yang berkaitan dengan elemen UUD NRI 1945 terdapat pada Bab 2 Norma dalam Kehidupanku. Hasil pemetaan materi terhadap Capaian Pembelajaran Fase C disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Materi Elemen Pancasila dan UUD NRI 1945 terhadap Capaian Pembelajaran Fase C

Elemen	Bab	Materi Utama	Indikator CP Fase C	Tingkat Kesesuaian	Catatan
Pancasila	Bab 1 Pancasila dalam Kehidupanku	Sejarah kelahiran Pancasila	Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila	Tinggi	Sesuai
Pancasila	Bab 1 Pancasila dalam Kehidupanku	Keteladanan para pendiri bangsa	Meneladani sikap para perumus Pancasila	Tinggi	Sesuai
Pancasila	Bab 1 Pancasila dalam Kehidupanku	Pembiasaan perilaku Pancasila	Menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Tinggi	Sesuai
UUD NRI 1945	Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	Norma	Memahami norma dalam kehidupan sehari-hari	Tinggi	Sesuai
UUD NRI 1945	Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	Hak dan kewajiban	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara	Tinggi	Sesuai
UUD NRI 1945	Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	Penerapan norma dan aturan	Menerapkan norma dan aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat	Tinggi	Sesuai

UUD NRI 1945	Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	Musyawarah dan kesepakatan	Mempraktikkan musyawarah dalam keluarga dan sekolah	Tinggi	Sesuai
UUD NRI 1945	Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	Pembukaan UUD NRI 1945	Mengenal Pembukaan UUD NRI 1945	Rendah	Perlu penguatan

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar materi dalam buku kelas V memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan CP Fase C. Materi yang perlu penguatan adalah aspek pengenalan Pembukaan UUD NRI 1945.

Kesesuaian Materi Elemen Pancasila (Bab 1)

Materi Bab 1 menunjukkan kesesuaian dengan CP elemen Pancasila. Materi sejarah kelahiran Pancasila mendukung kompetensi pemahaman kronologi. Materi keteladanan para pendiri bangsa mendukung kompetensi meneladani sikap para perumus Pancasila. Materi pembiasaan perilaku Pancasila mendukung penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pola tersebut menunjukkan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan penerapan nilai Pancasila. Temuan tersebut sejalan dengan Febriana et al., (2025) yang menunjukkan hubungan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan sikap toleransi siswa kelas V. Bate'e dan Wahana (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat digunakan untuk menanamkan nilai dan norma kepada peserta didik.

Namun, Buku Guru pada Bab 1 merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang masih terlalu umum, misalnya "peserta didik mampu memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila." TP tersebut belum mencerminkan indikator spesifik mengenai tingkat pemahaman yang diharapkan, sehingga menyulitkan guru dalam mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara objektif. TP yang lebih spesifik, misalnya "peserta didik mampu mengurutkan peristiwa penting sejarah kelahiran Pancasila secara kronologis dan menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari," akan lebih mencerminkan tuntutan CP Fase C. Selain itu, Buku Siswa belum secara eksplisit mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat. Materi sejarah disajikan secara kronologis, tetapi belum ada aktivitas yang secara langsung menghubungkan peristiwa tersebut dengan pengalaman peserta didik. Implikasinya, guru perlu merancang aktivitas tambahan yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan mereka.

Kesesuaian Materi Elemen UUD NRI 1945 (Bab 2)

Materi Bab 2 juga memiliki kesesuaian dengan sebagian besar CP elemen UUD NRI 1945. Materi norma, hak, dan kewajiban memberikan dasar bagi peserta didik untuk memahami aturan dalam kehidupan sehari-hari. Materi penerapan dan praktik norma mengarahkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Materi musyawarah memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan CP mengenai praktik pembuatan kesepakatan dan aturan bersama. Agustina et al., (2025)

menegaskan pentingnya pemahaman hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Meskipun demikian, Buku Siswa pada Bab 2 belum secara eksplisit menghubungkan konsep norma dengan praktik musyawarah sebagai bagian dari implementasi UUD NRI 1945. Buku Guru telah menyediakan panduan aktivitas musyawarah, tetapi TP yang dirumuskan masih belum menekankan keterkaitan antara norma, hak, kewajiban, dan musyawarah dalam konteks kehidupan berkonstitusi. TP yang lebih spesifik, misalnya "peserta didik mampu mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan bersama di lingkungan keluarga dan sekolah," akan lebih mencerminkan tuntutan CP Fase C. Keterkaitan antara norma dan musyawarah perlu ditekankan agar peserta didik memahami bahwa musyawarah merupakan salah satu bentuk implementasi norma dalam kehidupan bernegara.

Analisis Kesenjangan pada Materi Pembukaan UUD NRI 1945

Analisis juga menemukan bahwa aspek mengenal Pembukaan UUD NRI 1945 masih memerlukan penguatan. Materi Bab 2 lebih banyak memberikan penekanan pada norma, hak, kewajiban, dan musyawarah. Berdasarkan penelaahan terhadap buku teks, materi Pembukaan UUD NRI 1945 hanya disajikan dalam satu subbab pendek yang mencakup pengenalan teks Pembukaan secara umum. CP Fase C menuntut peserta didik untuk memahami makna Pembukaan UUD NRI 1945 sebagai dasar konstitusional kehidupan bernegara, termasuk tujuan negara dan dasar negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan CP perlu dilihat berdasarkan keluasan dan kedalaman materi, bukan hanya berdasarkan kesamaan topik.

Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah keterbatasan ruang dalam buku teks yang harus mencakup banyak materi. Faktor kedua adalah pertimbangan tingkat kognitif peserta didik kelas V yang dianggap belum siap memahami konsep abstrak seperti dasar negara. Faktor ketiga adalah fokus penulis yang lebih menekankan pada aspek norma praktis yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Implikasinya, guru perlu memberikan pengayaan melalui bahan ajar tambahan, diskusi, studi kasus, dan aktivitas kontekstual untuk memastikan ketercapaian CP secara utuh. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi digunakan untuk memahami pesan dalam dokumen secara sistematis. Bowen (2009) menempatkan analisis dokumen sebagai metode untuk mengkaji isi dokumen secara mendalam dan kontekstual.

Keterhubungan Kedua Elemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V secara umum telah menyediakan materi yang sesuai dengan CP Fase C pada elemen Pancasila dan UUD NRI 1945. Materi Pancasila disusun melalui sejarah, keteladanan, dan pembiasaan. Materi UUD NRI 1945 disajikan melalui norma, hak, kewajiban, dan musyawarah. Struktur tersebut memberikan hubungan antara nilai Pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan bersama. Keterhubungan kedua elemen tersebut penting karena Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan. Pembelajaran juga perlu membangun sikap dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik.

Winataputra (2015) menjelaskan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun kemampuan peserta didik memahami kehidupan kebangsaan. Panduan Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila juga menempatkan pembelajaran sebagai proses yang mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara terpadu (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025). Banks (2008) menambahkan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu memperhatikan keberagaman identitas peserta didik dalam konteks global.

Materi dalam buku juga menggunakan aktivitas pengamatan, diskusi, praktik, musyawarah, dan refleksi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran tersebut sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan pengembangan kompetensi peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Ramadhan et al., (2023) juga menunjukkan pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa buku telah memberikan fondasi yang sesuai dengan CP Fase C, tetapi guru tetap perlu memberikan penguatan pada materi yang belum tersaji secara optimal, terutama pengenalan Pembukaan UUD NRI 1945. Penguatan dapat dilakukan melalui bahan ajar tambahan, diskusi, studi kasus, dan aktivitas kontekstual. Penguatan tersebut dapat membantu peserta didik memahami hubungan Pancasila sebagai dasar negara dengan UUD NRI 1945 sebagai dasar konstitusional dalam kehidupan bernegara.

Hasil analisis menunjukkan adanya keterhubungan konseptual antara Bab 1 dan Bab 2. Bab 1 memberikan dasar nilai melalui sejarah, keteladanan, dan pembiasaan perilaku Pancasila. Bab 2 memberikan bentuk penerapan nilai melalui norma, hak, kewajiban, aturan, dan musyawarah. Pola tersebut memperlihatkan hubungan antara nilai Pancasila dengan kehidupan beraturan sebagai warga negara. Keterhubungan tersebut sesuai dengan karakter Pendidikan Pancasila yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan secara terpadu. Winataputra (2015) menempatkan pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami kehidupan kebangsaan. Kariato (2024) juga menempatkan Pancasila sebagai dasar yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan nasional. Hubungan antara kedua bab dapat digambarkan melalui alur berikut:



Gambar 1. Alur Pembentukan Perilaku Warga Negara dari Nilai Pancasila hingga Musyawarah

Alur tersebut menunjukkan bahwa materi Pancasila dan UUD NRI 1945 tidak berdiri secara terpisah. Nilai Pancasila memberikan dasar moral dan filosofis bagi perilaku warga negara. Norma, hak, kewajiban, dan musyawarah memberikan bentuk penerapan nilai dalam kehidupan bersama.

Analisis terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa buku kelas V menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mendukung pencapaian kompetensi. Bab 1 menggunakan kegiatan pengamatan, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Bab 2 menggunakan kegiatan pengamatan, bercerita, diskusi, permainan, drama, praktik norma, musyawarah, dan refleksi. Buku juga menyediakan aktivitas yang menghubungkan materi dengan kehidupan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Variasi aktivitas tersebut mendukung arah Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Ramadhan et al., (2023) menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Aktivitas dalam buku kelas V memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengamati, mengemukakan pendapat, bekerja sama, mempraktikkan nilai, dan melakukan refleksi. Andriani et al., (2025) menunjukkan bahwa materi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik kelas V. Temuan tersebut relevan dengan pola penyajian buku yang menghubungkan materi dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Annisa et al., (2024) juga menunjukkan bahwa materi norma dalam Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada kelas V sekolah dasar.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V memiliki struktur materi yang secara umum selaras dengan CP Fase C. Bab 1 mendukung pencapaian kompetensi pada elemen Pancasila melalui sejarah kelahiran Pancasila, keteladanan para pendiri bangsa, dan pembiasaan perilaku Pancasila. Bab 2 mendukung elemen UUD NRI 1945 melalui materi norma, hak, kewajiban, penerapan aturan, dan musyawarah. Struktur tersebut menunjukkan adanya hubungan antara materi buku dengan tuntutan kompetensi dalam CP. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa buku tidak hanya menyajikan materi berupa pengetahuan deklaratif. Buku memberikan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pola tersebut sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi peserta didik secara lebih bermakna dan kontekstual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesesuaian materi perlu dipahami secara substantif. Materi yang memiliki kesamaan topik dengan CP belum otomatis memenuhi seluruh tuntutan kompetensi. Kata kerja dalam CP memberikan petunjuk mengenai tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Materi sejarah Pancasila perlu mengembangkan kemampuan memahami kronologi. Materi keteladanan perlu mengembangkan kemampuan meneladani sikap. Materi nilai Pancasila perlu mengembangkan kemampuan memahami hubungan antarsila dan menerapkan nilai. Materi UUD NRI 1945 perlu mengembangkan kemampuan mengimplementasikan norma, hak, kewajiban, dan mempraktikkan musyawarah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa buku kelas V secara umum telah menyediakan fondasi materi yang sesuai dengan CP Fase C, tetapi guru tetap memiliki peran penting dalam mendalami materi yang belum tersaji secara eksplisit. Penguatan dapat dilakukan melalui bahan ajar tambahan, kegiatan kontekstual, diskusi, studi kasus, dan aktivitas yang menghubungkan materi dengan kehidupan bernegara. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik

memahami hubungan antara Pancasila sebagai nilai dasar dan UUD NRI 1945 sebagai dasar konstitusional kehidupan bernegara.

Sintesis hasil analisis menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, Bab 1 memiliki kesesuaian kuat dengan CP elemen Pancasila karena materi sejarah kelahiran Pancasila, keteladanan para pendiri bangsa, dan pembiasaan perilaku Pancasila memiliki hubungan langsung dengan kompetensi Fase C. Kedua, Bab 2 memiliki kesesuaian kuat dengan sebagian besar CP elemen UUD NRI 1945 karena materi norma, hak, kewajiban, dan musyawarah telah disajikan melalui pemahaman dan praktik. Ketiga, aspek pengenalan Pembukaan UUD NRI 1945 memerlukan penguatan agar seluruh ruang lingkup CP elemen UUD NRI 1945 memperoleh perhatian yang lebih proporsional. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa buku kelas V telah memberikan fondasi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Buku tetap memerlukan pengayaan pada bagian tertentu agar ketercapaian CP tidak hanya bergantung pada materi tertulis dalam buku. Peran guru diperlukan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep Pancasila dan UUD NRI 1945 dengan kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Analisis dokumen terhadap Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V karya Indra et al., (2023) menunjukkan bahwa materi elemen Pancasila pada Bab 1 dan elemen UUD NRI 1945 pada Bab 2 secara umum telah selaras dengan Capaian Pembelajaran Fase C. Bab 1 membangun dasar nilai melalui sejarah kelahiran Pancasila, keteladanan para pendiri bangsa, dan pembiasaan perilaku Pancasila. Bab 2 mengembangkan bentuk penerapan nilai melalui norma, hak, kewajiban, aturan, dan musyawarah. Kedua bab tersebut saling terhubung dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik.

Meskipun demikian, analisis menemukan tiga gap utama. Pertama, Buku Siswa pada Bab 1 belum secara eksplisit mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat. Kedua, Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Buku Guru masih terlalu umum dan tidak terukur, sehingga menyulitkan pengukuran ketercapaian kompetensi secara objektif. Ketiga, aspek pengenalan Pembukaan UUD NRI 1945 masih memerlukan penguatan karena belum tersaji secara optimal. Implikasinya, guru perlu memberikan pengayaan melalui bahan ajar tambahan, diskusi, studi kasus, dan aktivitas kontekstual. Dengan demikian, buku ini telah memberikan fondasi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, tetapi ketercapaian CP secara utuh tetap memerlukan peran aktif guru dalam memperdalam dan mengontekstualisasikan materi.

Rekomendasi untuk guru meliputi: (1) mengaitkan sejarah dengan kehidupan siswa; (2) merumuskan TP yang spesifik dan terukur; (3) memperkuat materi Pembukaan UUD NRI 1945; (4) mengembangkan asesmen yang mengukur CP; dan (5) menggunakan aktivitas kontekstual dan bermakna.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya dalam pelaksanaan penelitian dan/atau publikasi artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian, termasuk konseptualisasi penelitian, penyusunan metodologi, pencarian dan seleksi literatur, analisis data, interpretasi hasil, penyusunan manuskrip, serta revisi akhir artikel. Penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip untuk dipublikasikan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial generatif (Generative Artificial Intelligence/AI) tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, melakukan analisis ilmiah, atau menggantikan kontribusi intelektual penulis dalam penyusunan manuskrip ini. Apabila digunakan dalam proses persiapan naskah, AI hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk membantu penyempurnaan bahasa dan struktur penulisan. Penulis tetap bertanggung jawab penuh terhadap akurasi, integritas, serta isi akhir manuskrip.

REFERENSI

- Agustina, W. (2026). Analisis Penerapan Materi Hak Dan Kewajiban Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 300–307.
- Andriani, D., Nurhayati, E., & Maqfiro, M. L. H. (2026). Analisis P5 pada Kurikulum Merdeka materi Norma dalam Kehidupanku terhadap karakter siswa kelas V sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 10(1), 198–208. <https://doi.org/10.26858/jkp.v10i1.74047>
- Annisa, S., Rukayah, & Supianto. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 115–121.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Banks, J. A. (2008). Diversity, group identity, and citizenship education in a global age. *Educational Researcher*, 37(3), 129–139. <https://doi.org/10.3102/0013189X08317501>
- Bate'e, V. H., & Wahana, P. (2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai dan norma kesusilaan bagi peserta didik kelas V-B SD Negeri Nglempung.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24448>
- Benu, A., Naikofi, C. K., Gesu, P. F., Lani, S. I., & Kehi, K. G. (2026). Eksistensi nilai dan norma UUD NRI 1945: Analisis yuridis terhadap konsistensi hierarki hukum di Indonesia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52991>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Febriana, V., Sumantri, M. S., & Dallion, E. (2025). Hubungan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan sikap toleransi siswa kelas V sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25569>
- Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pusat Perbukuan. ISBN 978-623-194-651-5.
- Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pusat Perbukuan. ISBN 978-623-194-655-3.
- Karianto, Y. P. W. (2024). Pancasila sebagai filsafat ilmu nasional. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(3), 97–103.
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i3.2076>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi/Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1–14. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan*. Universitas Terbuka.